



Gerakan Pengendalian Hama Wereng pada Tanaman Padi di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik

Planthopper Pest Control Movement on Rice Plants in Cerme District, Gresik Regency

Muthiatur Rahmah¹, Nisa Hafi Idhoh Fitriana²

¹ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

² Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email: ¹ thia19062002@gmail.com, ² nisa.hafi.agribis@upnjatim.ac.id

*Correspondence: Muthiatur Rahmah

DOI:

10.59141/comserva.v3i4.908

ABSTRAK

Padi merupakan tanaman yang berumur kurang dari satu tahun dan hanya memiliki satu buah, yang akhirnya mati. Hama utama tanaman padi adalah wereng padi yang sangat merugikan tanaman padi di Indonesia. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk menghimbau bagaimana cara untuk membasmi hama wereng yang sedang menyerang tanaman petani dan memberikan subsidi berupa obat pembasmi wereng yang langsung diaplikasikan pada salah satu lahan milik petani. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan studi literatur dapat dilakukan dengan cara mencari jurnal-jurnal yang terkait dengan penelitian dan mempelajari jurnal - jurnal tersebut secara cermat. Hasil dari pengamatan yang dilakukan saat di lapang terdapat banyak tanaman padi yang sudah rusak karena hama wereng, wereng merusak tanaman padi dengan cara menghisap cairan tanaman sehingga tanaman mengalami hopperburn. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik pada lahan penanaman padi yang telah diserang oleh hama wereng akan diamati seberapa parah serangan hama dan selanjutnya akan dilakukan sosialisasi pengendalian hama.

Kata Kunci: Hama, Wereng Batang Coklat, Padi

ABSTRACT

Rice is a plant that is less than one year old and has only one fruit, which eventually dies. The main pest of rice plants is rice leafhoppers which are very detrimental to rice plants in Indonesia. The purpose of this activity is to appeal to how to eradicate planthopper pests that are attacking farmers' crops and provide subsidies in the form of planthopper exterminators that are directly applied to one of the farmers' land. The method used is a qualitative method with literature studies can be done by searching journals related to research and studying these journals carefully. The results of observations made when in the field there are many rice plants that have been damaged due to leafhopper pests, leafhoppers damage rice plants by sucking plant fluids so that plants experience hopperburn. This research was carried out in Cerme District, Gresik Regency on rice planting land that has been attacked by leafhopper pests, it will be observed how severe the pest attack is and then pest control socialization will be carried out.

Keywords: Pests, Brown Planthopper, Rice

PENDAHULUAN

Padi (*Oryza sativa L.*) adalah *food plant* yang banyak diproduksi di Indonesia karena itu adalah makanan pokok bagi sebagian besar orang Indonesia (Arnama, 2020). Padi merupakan tanaman yang berumur kurang dari satu tahun dan hanya memiliki satu buah, yang akhirnya mati (Nurfitriani, 2020). Tanaman padi bersifat hidrofita, artinya bunga dapat menarik serangga untuk menjadi inang padi (Zenita et al., 2020). Serangga yang memakan tumbuhan disebut hama. Setiap serangga memiliki distribusi yang unik, yang dipengaruhi oleh kepadatan habitat dan jumlah serangga. Keberadaan serangga dan ekosistem padi mempengaruhi pertumbuhan dan produksi padi (Ikhsan & Hidrayani, 2018). Salah satu hama yang menyerang tanaman padi yaitu hama wereng coklat.

Wereng coklat (*Nilaparvata lugens Stal*) merupakan salah satu hama utama padi di Indonesia. Hama ini berukuran kecil, panjang 0,1-0,4 cm dan berkembang dalam jumlah banyak, serangga dewasa bersayap panjang dapat menyebar sampai beratus kilometer. Hama jenis ini menghisap cairan tanaman, umumnya di batang. Gejala pada tanaman yang terserang wereng coklat adalah tanaman menjadi kering dan berwarna coklat seperti terbakar. Selain kemampuan merusak tanaman dengan menghisap cairan, hama ini menurutnya juga dapat menularkan virus. Hama ini suka sekali menyerang tanaman dengan pupuk nitrogen tinggi. Wereng coklat merupakan salah satu hama yang sangat berbahaya bagi tanaman padi (Yusianto & Talitha, 2015).

Kerugian yang dialami sektor pertanian Indonesia akibat serangan hama dan penyakit mencapai miliaran rupiah. Sektor pertanian sangat penting bagi kehidupan terutama sebagai penyuplai pangan. Hama utama tanaman padi adalah wereng padi (*Nilaparvata lugens Stal.*) yang sangat merugikan tanaman padi di Indonesia, dengan serangannya dalam waktu yang singkat luas serangan wereng coklat mencapai 2,5 juta hektar (Tuti et al., 2014). Populasi wereng yang tinggi dapat mengakibatkan serangan yang cepat dan mengakibatkan hopperburn, menghadapi kendala tersebut sebagian besar petani di Indonesia menggunakan insektisida kimia. Penggunaan bahan kimia yang tidak bijaksana menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan manusia (OESMAN, 2020). Peran pestisida untuk meningkatkan kualitas dan produksi komoditas pertanian di berbagai negara masih dominan.

Penggunaan pestisida yang bijaksana banyak menguntungkan manusia, seperti meningkatnya produksi tanaman dan ternak karena menurunnya gangguan hama dan penyakit pada tanaman (OPT), terjaminnya kesinambungan pasokan makanan dan pakan karena hasil panen meningkat, serta meningkatnya kesehatan, kualitas dan harapan hidup manusia akibat tersedianya bahan makanan bermutu dan perbaikan lingkungan. Namun, harus diakui bahwa dampak negatif penggunaan pestisida yang tidak bijaksana terhadap kesehatan dan lingkungan sudah banyak dipublikasi sehingga berbagai upaya untuk meminimalkan dampak negatifnya perlu dilakukan. Petani padi sudah biasa menggunakan dua atau lebih jenis pestisida yang tidak diketahui kompatibilitasnya (Asikin & Melhanah, 2020).

A. Pengendalian Hama

Pengendalian hama merupakan prioritas utama setelah padi ditanam di lapangan karena kegagalan pengendalian akan menurunkan produksi secara nyata. Dalam upaya penyelamatan produksi padi telah tersedia berbagai cara pengendalian hama, mulai penggunaan varietas tahan, musuh alami, cara budi daya (waktu tanam, pengairan, dan lain-lain), hingga insektisida. Namun, penerapan teknologi tersebut di lapangan kurang berhasil karena melupakan aspek sosial kemasyarakatan, antara lain tidak adanya kesepakatan waktu tanam. Bertitik tolak dari pembelajaran terhadap dinamika serangannya maka teknik pengendalian wereng batang coklat harus dikembangkan dengan menerapkan tiga strategi pengendalian, yaitu strategi sosial, strategi teknologi (SOP pengendalian wereng batang coklat), dan strategi kebijakan pemerintah (Akhadi, 2022).

Masalah kerusakan tanaman akibat serangan hama telah menjadi bagian dari budidaya pertanian sejak manusia mengusahakan pertanian ribuan tahun yang lalu. Usaha manusia mengeksploitasi ekosistem pertanian tidak selalu berjalan lancar banyak mengalami hambatan dan kendala. Gagasan mengurangi dan membatasi penggunaan pestisida kimia untuk meminimalisir dampak samping yang merugikan telah lama dibahas oleh para pakar hama tanaman. Wereng merupakan hama yang sangat merugikan tanaman padi di Indonesia, tingkat serangannya dapat mengakibatkan kerusakan pada areal

yang luas dalam waktu yang singkat. Hama ini mudah beradaptasi dan membentuk biotipe baru dan dapat berperan sebagai vektor virus kerdil hampa dan virus kerdil rumput yang daya rusaknya lebih hebat dari hama wereng coklat itu sendiri (DARMININGSIH et al., 2016).

B. Wereng Batang Coklat

Wereng batang coklat merupakan hama tanaman padi yang paling berbahaya dibandingkan dengan hama lainnya. Hal itu disebabkan wereng batang coklat mempunyai sifat plastis, yaitu mudah beradaptasi pada keadaan atau kondisi lingkungan baru (AJENG, 2023). Disamping itu wereng coklat juga merupakan vektor (penular) virus penyakit kerdil rumput (*grassy stunt*) dan kerdil hampa (*ragged stunt*). Di Indonesia Wereng Coklat tersebar luas hampir di seluruh kepulauan, kecuali di daerah Maluku dan Papua. Wereng coklat (*Nilaparvata lugens* Stal) adalah serangga penghisap cairan tanaman yang berwarna kecoklatan. Panjang tubuh 2 - 4,4 mm. Serangga dewasa mempunyai 2 bentuk, yaitu bersayap pendek (brakhiptera) dan bersayap panjang (makroptera). Serangga makroptera mempunyai kemampuan untuk terbang, sehingga dapat bermigrasi cukup jauh. Wereng coklat adalah serangga monofag, inangnyanya terbatas pada padi dan padi liar (Safitri, 2022).

Klasifikasi Wereng Batang Coklat :

Ordo	: Homoptera
Sub Ordo	: Auchenorrhyncha
Famili	: Delphacidae
Genus	: Nilaparvata
Species	: Nilaparvata lugens Stal

Menurut (Lilies, 1992) di pertanaman sawah banyak ditemukan banyak serangga hama dari familia Dephalcidae. Contoh spesiesnya adalah wereng coklat (*Nilaparvata lugens*) dan wereng punggung putih (*Sogatella furcifera* Horvath). Kedua spesies tersebut ditinjau dari segi taksonomi termasuk dalam satu familia. Berdasarkan pemikiran tersebut, kemungkinan predator *Synharmonia conglobata* Linnaeus juga mempunyai predasi yang sama terhadap wereng punggung putih (*Sogatella furcifera* Horvath). Dalam rangka untuk mengetahui kebiasaan predator dalam memangsa hama, maka perlu diketahui pula kondisi waktu antara periode terang dan gelap. Karena ada kecenderungan predator dari familia *Coccinellidae* aktif memangsa pada siang hari daripada sore hari (Leksono, 2017).

C. Tanaman Padi

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan penting yang menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia karena mengandung nutrisi yang diperlukan tubuh. Menurut Poedjiadi kandungan karbohidrat padi giling sebesar 78,9 %, protein 6,8 %, lemak 0,7 % dan lain-lain 0,6 %. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan tersebut (Khakim et al., 2017).

Lahan sawah merupakan media utama produksi padi dengan produktivitas yang relatif lebih baik dari pada lahan kering dan lahan rawa. Saat ini produktivitas padisawah di Indonesia menduduki peringkat ke-10 dari 30 negara utama penghasil beras dunia dan peringkat ke-3 di Asia setelah China dan Vietnam (Asmah, 2021).

Klasifikasi Tanaman Padi :

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Poales
Famili	: Poaceae
Genus	: Oryza L.
Spesies	: Oryza sativa. L

METODE

Gerakan pengendalian hama wereng pada tanaman padi dilakukan pada tanggal 19 - 22 juni 2023. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 2 orang mahasiswa yang berasal dari UPN “Veteran” Jawa Timur dan di dampingi oleh pembimbing lapang yang melakukan kegiatan sosialisasi. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan studi literatur dapat dilakukan dengan cara mencari jurnal-jurnal yang terkait dengan penelitian dan mempelajari jurnal - jurnal tersebut secara cermat. Selanjutnya, data yang diperoleh dari berbagai jurnal tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik - teknik analisis kualitatif seperti analisis isi atau analisis tematik.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Pada lahan penanaman padi yang telah diserang oleh hama wereng akan diamati seberapa parah serangan hama dan selanjutnya akan dilakukan sosialisasi pengendalian hama. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi untuk mengamati hama wereng yang ada di lapang serta melakukan sosialisasi gerakan pengendalian hama wereng dan melakukan wawancara untuk menanyakan lebih lanjut mengenai penanggulangan hama wereng pada tanaman padi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan di Desa Padeg dan Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mengendalikan populasi hama wereng batang coklat yang sudah banyak menyerang tanaman padi di Kecamatan Cerme. Hasil dari pengamatan yang dilakukan saat di lapang terdapat banyak tanaman padi yang sudah rusak karena hama wereng, wereng merusak tanaman padi dengan cara menghisap cairan tanaman sehingga tanaman menjadi kering seperti terbakar dan biasa disebut dengan hopperburn. Pada penelitian yang dilakukan ditemukan terdapat 2 jenis wereng yaitu wereng sayap panjang dan wereng sayap pendek. Wereng yang memiliki sayap panjang merupakan wereng yang dapat berpindah - pindah lokasi lahan yang akan menyebarkan hama ke lahan - lahan yang lain sedangkan wereng yang memiliki sayap pendek akan menetap pada satu lahan yang tidak dapat berpindah - pindah.



Gambar 1. Wereng Batang Coklat

Setelah dilakukan pengamatan pada tiap lahan akan dilaksanakan sosialisasi yang bertujuan untuk menghimbau bagaimana cara untuk membasmi hama wereng yang sedang menyerang tanaman petani dan memberikan subsidi berupa obat pembasmi wereng yang langsung diaplikasikan pada salah satu lahan milik petani. Bantuan obat akan diberikan secara merata kepada setiap pemilik lahan yang terserang hama wereng. Petani banyak mengeluhkan dampak dari serangan hama wereng membuat petani sangat merugi karena tanaman padi mengalami kerusakan yang cukup parah, hal tersebut membuat para petani menjadi panik akan kegagalan total penanaman padi. Pada saat sosialisasi

Muthiatur Rahmah¹, Nisa Hafi Idhoh Fitriana²

Planthopper Pest Control Movement on Rice Plants in Cerme District, Gresik Regency

dilaksanakan para petani sudah membeli berbagai macam obat pembasmi wereng namun obat - obat yang digunakan masih belum cukup ampuh untuk membasmi hama wereng.

Sosialisasi dilakukan oleh perwakilan Kementerian Pertanian, POPT Kecamatan Cerme, BPP Kecamatan Cerme dan 2 Mahasiswa dari UPN "Veteran Jawa Timur. Kementerian pertanian menjelaskan bahwa harga dan kualitas dari obat pembasmi hama tidak sepenuhnya mempengaruhi kemampuan untuk membasmi hama. Membasmi hama wereng ini diperlukan strategi yang tepat agar usaha yang dilakukan tidak sia - sia. Penggunaan obat - obat pembasmi hama perlu dilakukan secara tepat, yaitu perlu memperhatikan waktu dan caranya yang harus tepat agar obat berfungsi dengan maksimal. Waktu yang tepat untuk memberi obat pembasmi hama wereng yaitu pada saat ukuran wereng masih baru menetas, waktu tersebut merupakan waktu paling lemah hama wereng sehingga jika diberikan obat akan mudah untuk dibasmi.



Gambar 2. Gerakan Pengendalian Hama Wereng

Cara penggunaan obat juga harus diperhatikan yaitu memperhatikan dosis yang digunakan dan tidak dianjurkan untuk mencampur lebih dari satu jenis obat pembasmi hama wereng karena setiap obat memiliki komposisi yang berbeda - beda. Obat penyemprot hama wereng dapat dibedakan menjadi dua yaitu sistemik dan kontak. Obat Sistemik merupakan obat yang disemprotkan pada tanaman padi di bagian daun nya, obat tersebut akan diserap oleh tanaman padi dan akan beracun untuk wereng batang coklat sehingga wereng yang menghisap cairan dari tanaman padi akan mati yang memerlukan proses selama 2 - 3 hari setelah penyemprotan. Obat kontak merupakan obat yang disemprotkan langsung pada hama yaitu di bagian batang padi sehingga langsung mengenai hama wereng dan membuat wereng mati, cara ini sangat dianjurkan jika populasi hama wereng sudah sangat banyak dan sudah sulit untuk dikendalikan.

Penyemprotan obat pembasmi tidak cukup dilakukan satu kali saja, namun disarankan untuk melakukan penyemprotan selama tiga kali dengan memperhatikan pertumbuhan wereng. Obat yang digunakan untuk penyemprotan selama tiga kali tersebut disarankan untuk mengganti - ganti merk obat karena jika wereng terkena satu obat, wereng akan kebal karena sudah membentuk antibodi untuk melawan komposisi obat tersebut. Penyemprotan diberi jarak selama beberapa hari dengan melihat pertumbuhan wereng, biasanya diberi jarak selama 5 hari agar telur wereng hingga wereng dewasa dapat terbasmi secara keseluruhan. Setelah adanya hama wereng batang coklat perlu diperhatikan juga tanaman padi yang telah terserang karena adanya kemungkinan terserang penyakit kerdil rumput atau kerdil hampa.

Penyakit kerdil rumput atau kerdil hampa merupakan salah satu penyakit penting pada tanaman padi yang disebabkan oleh *Rice Ragged Stunt Virus* (RRSV) dan ditularkan secara persisten oleh wereng batang coklat (WBC). Penyakit ini ditularkan wereng dengan cara wereng akan menghisap daun yang terserang oleh penyakit kerdil rumput lalu jika wereng tersebut menghisap tanaman lainnya,

tanaman tersebut akan tertular penyakit kerdil rumput. Penyakit tersebut akan mempengaruhi hasil padi pada tanaman yang jumlah nya akan semakin sedikit dan membuat petani merugi. Pada saat sosialisasi dijelaskan bahwa penyakit tersebut dapat dihindari dengan cara memotong daun yang sudah melinting dan ditanamkan pada tanah atau tidak boleh dilempar sembarangan karena wereng tetap dapat menghisap daun tersebut jika tidak ditanamkan dalam tanah.

Sosialisasi pada setiap desa akan selalu dilanjutkan dengan pengaplikasian Obat pembasmi wereng yang telah diberikan kepada tiap petani. Pengaplikasian secara langsung bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada petani bagaimana cara penyemprotan obat tersebut dengan benar agar dapat maksimal membasmi hama wereng batang coklat. Penyemprotan selanjutnya akan dilakukan oleh masing - masing petani di kebunnya masing - masing. Diharapkan petani dapat mengikuti arahan pada saat sosialisasi agar hama wereng batang coklat segera tuntas dan petani tidak kebingungan karena tanaman nya rusak yang mengakibatkan kerugian untuk petani. Hama wereng tidak terjadi hanya di kecamatan cerme saja melainkan hama ini sudah banyak populasinya di kota - kota lain selain Gresik.

SIMPULAN

Hasil dari pengamatan yang dilakukan saat di lapang terdapat banyak tanaman padi yang sudah rusak karena hama wereng, wereng merusak tanaman padi dengan cara menghisap cairan tanaman sehingga tanaman menjadi kering seperti terbakar dan biasa disebut dengan hopperburn. Penggunaan obat - obat pembasmi hama perlu dilakukan secara tepat, yaitu perlu memperhatikan waktu dan caranya agar obat berfungsi dengan maksimal. Setelah adanya hama wereng batang coklat perlu diperhatikan juga tanaman padi yang telah terserang karena adanya kemungkinan terserang penyakit kerdil rumput atau kerdil hampa. Penyakit tersebut akan mempengaruhi hasil padi pada tanaman yang jumlah nya akan semakin sedikit dan membuat petani merugi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, R. (2023). *Pemanfaatan Ekstrak Kulit Pisang (Musa Paradisiaca L.) Sebagai Pestisida Alami Hama Wereng Coklat (Nilaparvata Lugens) Pada Tanaman Padi*. Uin Raden Intan Lampung.
- Akhadi, M. (2022). *Nuklir Untuk Ketahanan Pangan Dunia*. Deepublish.
- Arnama, I. N. (2020). Pertumbuhan Dan Produksi Varietas Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Dengan Variasi Jumlah Bibit Per Rumpun. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 8(3), 166–175.
- Asikin, S., & Melhanah, M. (2020). Tumbuhan Liar Rawa Mangrove Sebagai Insektisida Nabati Terhadap Hama Krop Kubis Di Lahan Rawa Pasang Surut. *Agripeat*, 21(01), 40–47.
- Asmah, Y. (2021). *Laporan Penelitian Stimulus Universitas Nasional: Analisis Kelayakan Usaha Tani Tanaman Padi (Oryza Sativa)(Studi Kasus Petani Padi Di Desa Undrusbinangun, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat)*.
- Darminingsih, L., Wikanta, W., & Listiana, L. (2016). *Pengaruh Insektisida Nabati Filtrat Umbi Gadung (Discorea Hispida Dennst) Terhadap Respon Belalang Kembara (Locusta Migratoria) Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Mata Kuliah Bioterapan*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Ikhsan, Z., & Hidrayani, Y. (2018). Inventarisasi Serangga Pada Berbagai Jenis Vegetasi Lahan Bera Padi Pasang Surut Di Kabupaten Indragiri Hilir. *Menara Ilmu*, 12(7).
- Khakim, M., Pratiwi, S. H., & Basuki, N. (2017). Pengaruh Umur Bibit Dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza Sativa L.*) Dengan Pola Tanam Sri (System Of Rice Intensification). *Jurnal Agroteknologi Merdeka Pasuruan*, 1(1), 1–9.
- Leksono, A. S. (2017). *Ekologi Arthropoda*. Universitas Brawijaya Press.
- Nurfitriani, F. (2020). *Pengaruh Waktu Aplikasi Dan Konsentrasi Pestisida Nabati Ekstrak Kulit Manggis (Garcinia Mangostana) Dalam Mengendalikan Penyakit Hawar Daun Bakteri Tanaman Padi (Oryza Sativa L.) Fase Vegetatif*. Universitas Siliwangi.
- Oesman, R. (2020). Pembuatan Pupuk Insektisida Dan Pengendalian Hama Wereng Padidi Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. *Focus Agroteknologi Upmi*, 1(1), 1–9.
-

Muthiatur Rahmah¹, Nisa Hafi Idhoh Fitriana²

Planthopper Pest Control Movement on Rice Plants in Cerme District, Gresik Regency

- Safitri, K. N. I. (2022). *Survei Kepadatan Populasi Hama Penting Dan Agensia Hayati Tanaman Padi Sawah Di Desa Tirtalaga Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung*.
- Tuti, H. K., Wijayanti, R., & Supriyadi, S. (2014). Efektivitas Limbah Tembakau Terhadap Wereng Coklat Dan Pengaruhnya Terhadap Laba-Laba Predator. *Caraka Tani: Journal Of Sustainable Agriculture*, 29(1), 17–24.
- Yusianto, R., & Talitha, T. (2015). *Pengembangan Alat Pengendali Hama Wereng Coklat Otomatis Dengan Motion Sensor*.
- Zenita, Z., Hawa, Z. W. M., Dwinata, C., Wicaksono, A., Samiha, Y. T., Maryamah, M., Oktiansyah, R., Riswanda, J., & Miftahussaadiyah, M. (2020). Serangga Hama Pada Tanaman Padi (*Oryza Sativa* L.) Pada Fase Vegetatif Dan Generatif. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 3(1), 98–104.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).